BAB III

LANDASAN EMPIRIS

A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.

1. Geografi Desa.

Pangkatrejo adalah sebuah Desa yang ter diri dari tuju pedukuhan, termasuk wilaya kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, yang terletak 3,5 km sebelah barat kota kecamatan Sugio.

Desa ini tergolong desa tadah hujan yang hanya mengeharapkan air dari langit, dan mempunyai batas-batas daerah sebagai berikut :

- Sebelah timur : Desa Lebak Adi kecamatan - Sugio.
- Sebelah Selatan : Desa Bakalrejo Kec. Sugio.
- Sebelah Barat : Desa Kedung Dadi Kec. Sugio
- Sebelah Utara : Desa Bedimgin Kec. Sugio.

Sebagai luasnya Desa Pangkatrejo menurut catatan terakhir yang dibuat tahun 1994 yaitu dengan luas daerah wilayah 352 ha. Dengan Perincian sebagai berikut :

TABEL I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

TENTANG LUAS WILAYAH DESA PANGKATREJO

No	Jenis	Luas
1.	Tanah sawah :	
	- Irigasi	-
	- Tadah hujan	143 ha
2	Tanah kering :	
	- Pekarangan	39 ha
	- Tegal	96 ha
3.	Pembangunan Desa :	
	- Balai Desa	0,5 ha
	- Kantor	0,5 ha
4	Tanah bengkok	73 ha
	Jumlah	352 ha

Sumber data : Monografi desa Pangkatrejo th. 1994

2. Demografi Desa.

Tidak ada sumber yang dapat dipercaya ten tang jumlah penduduk desa dan pertumbuhan penduduknya dimasa lalu. Dikantor kelurahan - dalam papan monografi kelurahan itu tidak leng kap data-datanya. Karena memang kondisinya ke- lurahan yang katakanlah serba mines (kekurangan sehingga dana kelurahanpun nyaris terhambat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan menurut pengamatan penulis secara langsung bahwa papan monografi itu sendiri merupakan sebagai kenang-kenangan dari mahasiswa KKN Ikip tahun 1987.

Memang sejak dahulu penduduk Desa Pangkatrejo belum adanya kesadaran yang tinggi terutama dalam memanfaatkan administrasi Kelurahan. Seperti tentang adanya kelahiran dan kematian warga, nampaknya keluarga yang bersangkutan enggan untuk melaporkan ke kantor kelurahan. Sehingga sebagai akibatnya hal ini mengalami kesulitan untuk mengatahui adanya perubahan penduduk secara jelas.[1]

Meskipun demikian akhirnya dengan menemui Bapak sekertaris kelurahan, yang langsung di rumahnya dapat diketemukan data penduduk secara lengkap sebagai hasil sensus penduduk tahun 1994. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut catatan yang terakhir yang ada di Pangkatrejo berjumlah 2649 jiwa. Yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1325 dan perempuan 1324 jiwa yang terkumpul dalam 783 Kepala Keluarga (KK). Kemudian jumlah umur yang

---

[1] Bapak Saim, Perangkat Desa Pangkatrejo, wawancara, 24 Maret 1995, di Garon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif sebagai petani dari umur 15 - 47 tahun. Berikut ini tabel mengenei penduduk kelurahan Pangkatrejo dalam kelompok umur & jenis kelamin.

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK DALAM KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah
0 - 4	171	177	348
5 - 9	215	191	406
10 - 14	75	62	137
15 - 24	135	135	270
25 - 34	193	180	373
35 - 44	300	345	645
45 - 54	135	134	269
55 - 64	101	100	201
Total	1325	1324	2649

Sumber data : Monografi Desa Pangkatrejo Th.1994

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa usia 35 - 44 tahun merupakan data terbesar dari jumlah penduduk yang ada, otomatis mereka itu yang aktif dalam bertani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. KEADAAN MASYARAKAT DESA PANGKATREJO.

1. Keadaan Agama.

Di kelurahan pamgkatrejo hanya ada satu agama yang dipeluk oleh penduduknya yaitu: agama Islam. Bagitu juga aliran yang diyakini mayoritas adalah Ahlusunnah Waljama'ah.Meskipun sekitar tahun 1950 an dikelurahan ini juga muncul beberapa komunis yang asalnya pendatang dari daerah lain, tetapi telah habis setelah digerebek oleh tokoh-tokoh masyarakat Pangkat rejo dan dibantu oleh masyarakat Desa lainnya.

Untuk menjalankan Ibadah, penduduk Desa Pangkatrejo mempunyai tempat ibadah yakni: Masjid dan Mushollah, setiap pedukuhan mempunyai masjid sendiri-sendiri, kecuali dukuh Garon hanya mempunyai mushollah. Untuk dukuh Slempit mempunyai pondok pesantren (Madrasyah Diniyah) untuk mengaji anak-anak dan Remaja Pangkatrejo yang berdiri tahun 1993/1994. Di Madrasyah Diniyah ini para remaja telah giat mengadakan pengajian-pengajian (ceramah-ceramah) dan memperingati Hari Besar Agama Islam, yang meskipun mubalighnya diambilkan dari luar Desa Pangkatrejo maksudnya mengundang, tetapi kadang-kadang oleh tokoh-tokoh agama Desa sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan Ekonomi.

Sebagai daerah pedesaan, dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Pangkatrejo adalah bekerja sebagai petani. Yang dalam kenyataannya dikatakan sebagai kelurahan yang bertingkat-tingkat yakni : tingkat rendah, tingkat cukup, tingkat sederhana. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk Pangkatrejo dapat dilihat dalam tabel yang meliputi jenis pekerjaan dan jumlah pekerjaan.

TABEL III

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK BAGI UMUR 15 TAHUN KEATAS

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	%
1	Petani	987	62,8
2	Buruh tani	450	28,6
3	Peternak	19	1,20
4	Pedagang	104	6,61
5	Pegawei Negeri	10	0,63
6	Pensiun	1	0,06
	Jumlah	1571	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dari tabel di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa sebagian besar penduduk Desa Pangkatrejo adalah bertani. Dan pada kenyataannya jenis mata pencaharian dan jumlah orang yang turut bekerja tidak hanya sebesar angka yang terdapat dalam tabel di atas. Mungkin juga bisa lebih karena mungkin ada yang bekerja di luar daerah yang tanpa diketahui oleh pemerintahan kelurahan tersebut.

Dalam keluarga yang rendah tidak segan-segan dalam menggerakkan keluarganya untuk sama-sama bekerja keras sebagai buruh tani, baik bapak, istri dan anak-anak mereka, ter utama dalam penanaman padi pada saat musim hujan, dalam pengambilan rumput di tengah-teng ah tanaman dan seterusnya. Dan ada juga pekerjaan-pekerjaan lain yang cukup berarti yaitu : menganyam bambu (membuat sesek).

3. Keadaan Pendidikan.

Dari penduduk yang berjumlah 2649 jiwa memang tidak semua dapat menikmati pendidikan formal. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV

PENDIDIKAN PENDUDUK DARI UMUR 5 TAHUN KE ATAS

No	Tingkat pendidikan	Tamat	Belum tamat	Tidak tamat
1	Perguruan Tinggi	4	4	1
2	SLTA	12	10	2
3	SLTP	87	300	-
4	SD	200	520	-
5	MI	210	575	-
6	TPA/TKA	-	76	-
7	TK	-	40	-
8	Pesantren	-	253	-
	Jumlah	513	1778	3

Sumber data : Monografi Desa Pangkatrejo Th. 1994

Masyarakat Pangkatrejo sejak zaman dahulu sudah mengenal Madrasyah Ibtida'iyah (MI), sebelum kelurahan ini mempunyai Sekolah Dasar Negeri (SDN). Sekarang semakin hari semakin bertambah maju masyarakat Pangkatrejo telah berhasil mendirikan Madrasyah Diniyah sebagai lembaga non formal, yang mempunyai aturan ter sendiri dengan jadwal masuk jam 14.00 - 16.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu banyaknya keinginan orang tua yang memondokkan anak-anaknya ke pesantren keluar daerah, namun sayangnya hanya sampai satu - dua tahun sudah berhenti. Karena menurut dari orang tua anak-anak kalau sudah bisa membaca arab itu sudah cukup.[2] Sehingga tidak menutup kemungkinan masyarakat Pangkatrejo masih ada sebagian yang mempunyai pengetahuan umum yang dangkal.

Setelah didirikan madrasyah diniyah di Pangkatrejo kebiasaan menyekolahkan anak tetap berlangsung sehingga umumnya banyak anak-anak yang pagi harinya sekolah di SD/MI kemudian sore harinya sekolah di Madrasyah Diniyah.[3]

4. Keadaan Sosial budaya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada hake katnya manusia tidak bisa hidup sendirian - manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup dalam kebersamaan dengan manusia lainnya sudah pasti saling membutuhkan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan sosial dalam masyarakat.

---

[2] Ibu Rokoiyah, Penduduk Desa Pangkatrejo, Wawancara, 25 Maret 1995, di rumahnya.

[3] Ibid, 25 Maret 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua itu dapat terwujud melalui suatu hubungan yang sifatnya saling pengaruh mempengaruhi dan timbal balik dengan lainnya. Hal ini memang nampak jelas di kelurahan Pangkat Rejo yang sifat sosialnya masih tinggi. Dalam hal kerja sama atau gotong royong merupakan sikap yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat tersebut.

Telah nampak bahwa dalam masyarakat - Pangkatrejo tersebut dalam bidang kehidupan - sosial, tidak memandang adanya strata, semua mempunyai kedudukan yang sama, baik itu status kaya atau miskin dalam kehidupan bermasyarakat sama. Misalnya bila ada kematian meskipun tidak diundang mereka dengan kesadaran yang tinggi melakukan ta'ziyan bersama-sama. Tidak mengenal waktu baik itu waktu malam atau lainnya selalu berbondong-bondong merawat keperluan si mayat. Begitu juga dengan hidup bertetangga mereka selalu hidup saling tolong menolong, misalnya jika tetangga mempunyai hajat, baik itu mendirikan rumah, khitanan, perkawinan dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam praktek membaca Al Qur'an, praktek sholat bagi anak-anak, yang di asuh oleh para pe da bagi anak-laki-laki di musholläh-mushol. bagi anak wanita di asuh oleh pemudi sen

Kegiatan-kegiatan semacam ini tiada in sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan agama. Dan jumlah pengikut kegiatan tersebut semakin hari semakin bertambah, karena tahu kegiatan tersebut akan membawa manfaat yang besar dalam membentuk prilaku masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. [7]

2. Aktivitas Keagamaan Sebagai Peningkatan Etos Kerja

Bahwa di dalam agama Islam itu dikenal dengan konsep ichtiar. Setiap penganutnya di perintahkan agar bekerja keras untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan dapat menghindarkan dari kefakiran Karena kefakiran dapat mendekatkan diri dari kekufuran.

Dalam konsep ini (ichtiar) dapat dikaitkan dengan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam masyarakat petani Pangkatrejo terlihat sekali bahwa pekerjaan bertani hanya mengan--

[7] Ibid, 26 Maret 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalkan air tadah hujan, namun mereka 1 .ak hanya berpangku tangan di kala tidak ada hujan, karena mereka menyadari bahwa manusia harus berusaha dan berichtiar, tidak boleh ber dian diri menunggu nasib. Sehingga mereka - berusaha membuat sumur-sumur di sawah dan men cari mesin diesel untuk mengairi lahannya . Karena ichtiar dan semangat kerja yang dilaku kan dianggap suatu ibadah yakni termasuk etos kerja itu sendiri. [8]

Oleh karena dengan kegiatan-kegiatan - yang berkembang dalam masyarakat tersebut nam paknya banyak membawa hikmah dan manfaat da lam masyarakat. Karena dari aktivitas-aktivita keagamaan tidak terlepas dari ajaran- ajaran Islam yang meliputi akhidah, syari'ah, aklak. Dan berbagai tuntunan islam yang membina pola kehidupan manusia menuju pola kehidupan yang agamis.

Dengan mengikuti aktivitas keagamaan - akan menambah pengetahuan mereka. Serta akan lebih mantap terhadap ajaran Islam dan Al Qur 'an sebagai pegangannya. Dan memahami Al Quran sebagai perwujuddan terhadap etos kerjanya.

---

[8] Ibid, 26 Maret 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MASYARAKAT PETANI PANGKATREJO.

1. Sekilas mengenehi masyarakat petani.

Menurut keterangan yang diberikan oleh sebagian perangkat Desa Pangkatrejo kurang lebih 987 orang yang bekerja sebagai petani di samping bekerja sebagai petani masih banyak kerja sampingan yakni : menganyam bambu (membuat sesek), peternak ayam, dan merawat Raja kaya.

Bekerja sebagai petani adalah pekerja yang sangat utama, namun ada juga yang mengatakan bahwa bertani merupakan pekerjaan - yang biasa saja, ada juga yang mengatakan bertani merupakan pekerjaan yang rendah bila dibanding dengan pekerjaan pemerintah (pegawai negeri atau ABRI), bagi yang beranggapan seperti ini mereka berusaha menjual tanah sawah nya untuk mendaftarkan ke pegawai negeri. [9]

Dari beberapa anggapan seperti yang di katakan di atas ada juga yang paling klasik bagi yang tidak mempunyai cita-cita yang ting gi mereka berpandangan sempit dengan ungkapan " paling-paling yo dadi tani, yo nggawe se-

---

[9] Kacung Affandi,guru swasta, wawancara, 31 Maret 1995, di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesek". Kalimat tersebut sering terlontarkan. Sehingga dengan pandangan seperti itu banyak orang tua mengharapkan anaknya tidak usah sekolah tinggi-tinggi cukup di MI/SMP saja.[10] Dan banyak juga dengan tersitanya waktu untuk bekerja maka pendidikan hampir terlupakan.

2. Semangat (etos kerja) Masyarakat Petani.

Memang semestinya kita patut bersyukur karena telah dikaruniai berbagai sumber daya alam, yang melimpahnya hasil dari daratan. Dengan rasa syukur hendaknya kita memanfaatkan sumber kenikmatan tersebut dengan sebaik-baiknya dan menjaga dari berbagai pencemaran yang merusak lingkungan. Dengan hasil dari daratan itu mempunyai etos kerja tersendiri. Adapun yang termasuk etos kerja masyarakat Petani Pangkatrejo yaitu :

a. Semangat Kerja.

Bahwa petani mempunyai adanya semangat kerja yang tinggi, karena adanya anggapan bahwa kerja itu merupakan ibadah. Di

---

[10] Ibid, 31 Maret 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping itu mereka menolak terhadap sikap meminta-minta. Oleh karena itu semangat ker ja harus di tingkatkan, dengan hal ini da pat diketahui dari penghasilan yang diperolehnya, hal tersebut menunjukkan adanya suatu peningkatan. Namun menurut keterangan dari salah seorang responden hasil yang di perolehnya akhir kemarin menurun karena ku rangnya air, padahal sudah banyak masyara kat yang berusaha mengebor tanah sawahnya untuk mendapatkan air,namun hasilnya nol.

b. Waktu Kerja.

Waktu merupakan hal yang sangat pen ting untuk diperhatikan bagi siapa saja yang ingin sukses. Karena dalam Islam itu sendiri masalah pernatian waktu sudah di jelaskan dalam Al Qur'an. Terutama tentang adanya waktu untuk bekerja, beribadah dan waktu untuk istirahat.

Oleh karena itu bagaimana waktu yang di butuhkan oleh petani. Nampaknya masyara kat petani memiliki kedisiplinan yang ting gi . Karena kedisiplinannya di dasarkan atas ajaran agama, seperti yang dijelaskan diatas yakni Al Qur'an. Masyarakat Pangkatrejo dalam pergi kerja bertani mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar memperhatikan waktu, berangkat pagi kurang lebih pukul 06.00 WIB sampai siang waktu sholat dhuhur, mereka berbon - dong-bondong pulang untuk menunaikan sholat dhuhur, serta istirahat. Begitu juga waktu sore kurang lebih pukul 14.00 berangkat la gi ke sawah sampai pukul 17.00 WIB. Dan malam harinya waktu istirahat.

c. Pemanfaatan hasil kerja.

Bahwa harta kekayaan sebagai amanat atau titipan Allah hendaklah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sebab dalam Islam - bahwa manusia dapat bahagia karena harta dan manusia dapat celaka juga karena har ta.Oleh karena itulah kita harus pandai-pandai memelihara serta memanfaatkan harta. Di samping itu bahwa harta atau hasil kerja seseorang paling tidak mempunyai asas man faat ataupun daya guna, baik itu untuk - pribadi ataupun terhadap orang lain. Namun ba gaimanakah terhadap hasil-hasil kerja masya rakat petani ?. Bahwa berdasarkan peneli-tian dalam memanfaatkan hasil kerja untuk masyarakat petani bisa di gunakan untuk kepentingan agama dan kepentingan sosial.

Untuk kepentingan agama seperti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di katakan oleh responden, bahwa setiap musim panen setelah mendapatkan biji-biji an, hasil kerja ditarik untuk kebutuhan sosial yaitu ; dimasukkan ke masjid, untuk keperluan hansip dan untuk modin, serta untuk kebutuhan lainnya yang ada hubungannya dengan masyarakat. Setiap Kepala Keluarga ditarik kurang lebih 20 kg. Dan tidak ke tinggalan pula bila mendapatkan penghasilan cukup satu nisab maka dikeluarkan zakat - nya untuk fakir miskin.[11)]

Dengan semangat kerja (etos kerja) yang tinggi banyak pula penghasilan kerja dapat digunakan untuk menjalankan rukun Is lam yang ke lima yakni naik haji. Begi- tulah sebagian dari etos kerja masyarakat petani di kelurahan Pangkatrejo.

---

[11] Matrawi, Sekretaris Desa, wawancara, 2 April 1995, di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id